

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bahan Baku

2.1.1 Definisi Bahan Baku

Perusahaan manufaktur tidak lepas dari proses produksi dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan bahan baku untuk mengolahnya yang melalui beberapa tahap hingga menjadi produk jadi. Bahan (*materials*) atau bahan mentah (*raw materials*) adalah sesuatu barang bernilai nyata yang digunakan untuk memproduksi barang jadi (Krisdiyawati, 2022:15).

2.1.2 Jenis-Jenis Bahan Baku

Istilah bahan baku dapat digunakan secara luas untuk mencakup semua bahan yang digunakan dalam proses produksi, namun biasanya terbatas pada bahan yang secara fisik terlibat dalam produk. Menurut Mulyadi (2016:275) dalam perusahaan manufaktur terbagi menjadi dua jenis, yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung.

a. Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Merupakan semua bahan baku yang termasuk bagian daripada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

b. Bahan Baku Penolong/Pembantu (*Indirect Material*)

Merupakan bahan yang penting untuk memfasilitasi proses produksi tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses akhir.

2.2 Pembelian Bahan Baku

2.2.1 Definisi Pembelian Bahan Baku

Pembelian pada umumnya adalah suatu kegiatan pengadaan barang atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Mulyadi (2016:243) mengartikan pembelian bahan baku sebagai serangkaian tindakan untuk mendapatkan bahan baku melalui penukaran, dengan maksud untuk digunakan sendiri untuk produksi yang kemudian dijual. Proses tersebut membutuhkan suatu prosedur yang sesuai dengan standard dan kebutuhan, apabila standar tertentu tidak terpenuhi perusahaan tidak dapat mencapai hasil maksimal dan bisa saja bangkrut (Istari & Safitri, 2021:4).

2.2.2 Jenis-Jenis Pembelian Bahan Baku

Menurut Soemarso (2009:416) jenis-jenis pembelian adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian Tunai, adalah pembelian yang dilakukan sekali transaksi dengan menerima barang yang dibeli dengan mengeluarkan kas untuk pembayaran yang dibeli untuk keperluan aktivitas Perusahaan dan untuk barang persediaan.

- b. Pembelian Kredit, yaitu pembelian yang dilakukan lebih dari satu kali transaksi, pembeli akan mengangsur biaya pembayarannya secara bertahap.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.3.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Suatu perusahaan pastinya membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk membantu mengelola sumber data keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Sistem berasal dari bahasa Latin (*sistema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen yang saling dihubungkan untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu kegiatan mengelompokkan, mengklasifikasikan, mencatat, dan mengolah kegiatan usaha suatu perusahaan dalam pelaporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi kepada manajemen dan pihak berkepentingan lainnya (Sofia, 2015:2). Pentingnya informasi akuntansi dan keuangan sebagai landasan pengambilan keputusan bisnis bagi pemangku kepentingan khususnya manajemen. Selain manajemen, informasi keuangan juga dibutuhkan oleh pihak eksternal seperti calon investor, kreditor, otoritas pajak, dan masyarakat umum. Untuk menyajikan informasi akuntansi keuangan yang baik (bermanfaat, akurat, dan cepat) diperlukan suatu sistem

yang dapat mengolah data akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan.

2.3.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Informasi yang dihasilkan oleh informasi akuntansi adalah berupa informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan. Tujuan dari adanya sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan melalui aktivitas yang dilakukan (Endaryati, 2021:15).

2.3.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan nilai tambah bagi suatu perusahaan dengan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau jasa.
- b. Meningkatkan efisiensi.
- c. Berbagi pengetahuan.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
- e. Memperbaiki struktur pengendalian internal.

2.3.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memiliki enam komponen menurut Romney & Steinbart (2018:11) yaitu:

- a. Para pengguna yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data yang berisikan tentang organisasi dan kegiatan bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, yang merupakan perangkat keras (*hardware*) seperti komputer yang digunakan untuk mengolah sistem informasi akuntansi.
- f. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

2.3.5 Sistem Pembelian Bahan Baku

Sistem pembelian bahan baku merupakan salah satu aspek penting dalam kelangsungan perusahaan. Memiliki sistem yang baik, perusahaan dapat melakukan pengadaan bahan baku secara efektif dan efisien. Melalui sistem juga membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya, meningkatkan keuntungan dan menghindari transaksi yang tidak diperlukan. Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang seperti persediaan fisik (bahan baku) yang diperlukan oleh perusahaan (Mulyadi 2016:243). Fungsi pembelian pada sistem pembelian bahan baku berguna untuk memperoleh informasi mengenai harga bahan baku, pemasok yang akan dipilih, dan memberikan surat permintaan pembelian kepada pemasok.

Sistem pembelian mencakup fungsi-fungsi yang bekerja sama dalam melakukan pembelian, meskipun tanggung jawab dari fungsi-fungsi tersebut berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu menjamin kelancaran pengadaan bahan baku yang diperlukan perusahaan. Menurut Nofitasari & Safitri (2021:3) fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem pembelian adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Gudang

Fungsi Gudang bertugas mengirimkan permintaan pembelian dan menyimpan barang yang diterima oleh fungsi penerimaan sesuai dengan persediaan di gudang. Apabila terdapat barang langsung pakai yang tidak ada barangnya di gudang, permintaan pembelian diajukan oleh pemakai barang.

b. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggung jawab pada informasi mengenai harga barang, harga pemasok yang akan dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan permintaan pembelian kepada pemasok.

c. Fungsi Penerimaan

Fungsi penerimaan bertanggung jawab pada pemeriksaan terhadap jenis, kualitas, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok apakah layak diterima atau tidak oleh perusahaan.

d. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertugas pada pencatatan utang dan pencatatan persediaan. Fungsi pencatatan utang bertanggung jawab mencatat transaksi pembelian setelah mendapatkan faktur dari pemasok yang berfungsi juga sebagai arsip dokumen. Fungsi persediaan bertanggung jawab mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli ke kartu persediaan.

Kualitas informasi yang dihasilkan sistem pembelian dinilai berdasarkan dokumen sumber yang digunakan dalam proses pencatatan. Dokumen yang digunakan mencakup seluruh hal dari mulai permintaan barang hingga bukti penerimaan barang. Dokumen yang digunakan dalam sistem pembelian menurut Mulyadi (2016:246) adalah sebagai berikut:

a. Surat Permintaan Pembelian

Dokumen ini adalah surat yang diisi oleh bagian gudang yang ditujukan kepada fungsi pembelian agar melakukan pembelian bahan baku dengan jenis, jumlah dan kualitas sesuai yang tertera pada surat.

b. Surat Permintaan Penawaran Harga

Dokumen ini digunakan untuk memperoleh penawaran harga bahan baku yang tidak dibeli berulang kali dan dibeli dalam jumlah banyak.

c. Surat *Order* Pembelian

Dokumen berfungsi sebagai surat untuk memesan bahan baku ke pemasok yang telah dipilih.

d. Laporan Penerimaan Barang

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan sebagai bukti bahwa bahan baku yang diterima dari pemasok telah memenuhi kriteria seperti yang tercantum dalam surat *order* pembelian.

e. Faktur Pembelian

Dokumen ini yang dibuat untuk merekap semua transaksi pembelian bahan baku.

2.4 Microsoft Access

2.4.1 Definisi Microsoft Access

Saat merancang sistem *database* terdapat istilah “Sistem Manajemen Basis Data (DBMS)” yang artinya sebuah sistem manajemen *database* yang memungkinkan pengguna atau *user* melakukan perubahan pada *database*, termasuk membuat (*create*), memperbarui (*update*), memelihara (*maintance*), menyimpan data, serta pusat pengontrolan data. Selain itu, terdapat istilah Relasional Sistem Manajemen Basis Data (RDBMS) merupakan basis data yang mendeskripsikan data sebagai kumpulan data dan hubungan antara nilai-nilai umum dalam tabel terkait. Salah satu aplikasi Relasional Sistem Manajemen Basis Data adalah Microsoft Access.

Microsoft Access adalah aplikasi database yang sudah banyak digunakan untuk merancang, membuat, dan mengolah berbagai jenis data serta dapat menampilkan hasil akhir berupa laporan yang menarik dengan berbagai fasilitas yang dimilikinya (Huda & Sembiring, 2022:108). Akbar (dalam Muhamad Hariyanto, 2021:4) mengatakan bahwa Microsoft Access adalah sebuah *software* yang dapat mengolah database di dalam sistem.

2.4.2 Komponen Utama Microsoft Access

Microsoft Access terdapat berbagai fitur tools dan wizard yang dapat menautkan entitas atau objek dan menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan dari pengguna (Priatna et al., 2023:21). Objek yang sering digunakan pada Microsoft Access adalah *table*, *form*, *query* dan *report* yang akan disimpan didalam satu file yang berformat “.accdb”. Berikut arti dari objek yang sering digunakan pada Microsoft Access:

- a. *Table*, adalah objek utama dalam database yang digunakan untuk mendesain atau membuat struktur data sejenis dalam sebuah objek.
- b. *Query*, adalah bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap *database*. *Query* digunakan untuk mengatur data di dalam *table* sehingga dapat ditampilkan data-data tertentu saja yang disediakan sesuai kebutuhan dari pengguna.

- c. *Form*, adalah objek *database* yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu database dengan menggunakan tampilan formulir.
- d. *Report*, adalah objek *database* yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.
- e. *Relationship*, adalah relasi atau hubungan antara beberapa *table* dalam *database* yang sudah dibuat. Relasi antar *table* dihubungkan oleh *primary key* dan *foreign key* untuk dapat menghubungkan antara *table* utama dengan *table* anak.
- f. *Macro*, adalah sarana untuk membuat serangkaian otomatis yang berisi sejumlah aksi berbentuk perintah yang dapat mengotomatisasikan operasi setiap kali bekerja dengan cara yang sama.

2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Microsoft Access

Setiap program tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan Microsoft Access diantaranya sebagai berikut.

Kelebihan Microsoft Access:

- a. Mudah digunakan
- b. Keamanan file *database*
- c. *Form*, *query*, *table*, dan *report* tersimpan dalam 1 file *mdb* terpadu.

- d. Adanya fitur *visual table designer* yang mempermudah dalam mengkonfigurasi struktur table secara visual, mudah dalam menyusun relasi dan query (SQL) tabel
- e. Mudah diintegrasikan
- f. Kapasitas penyimpanan data hingga 2 GB

Kekurangan Microsoft Access:

- a. Microsoft Access versi terbaru tidak *free* atau berbayar
- b. Pemrosesan data tidak secepat *web-based database*
- c. Maksimal pemrosesan file basis data 2 GB
- d. Orientasi *database* lebih kepada penggunaan lokal

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu mengenai sistem pembelian yang penulis gunakan sebagai referensi.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rodziyah (2019)	Rancang Bangun Sistem Pembelian Bahan Baku Pada CV Media Karya	SDLC (<i>Sistem Development Life Cycle</i>)	Sistem yang sudah dirancang menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0 mampu menghasilkan informasi tentang data pemasok, data jenis bahan, bahan apa yang harus dibeli

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				kembali, dan laporan transaksi pembelian, mengetahui informasi hutang yang belum dibayar dalam bentuk <i>output</i> lembaran laporan.
2	Muryani (2020)	Sistem Informasi Pengolahan Data Pembelian Bahan Baku	Model Waterfall	Sistem pengolahan data pembelian bahan baku yang dibuat oleh peneliti mencakup input data barang, <i>supplier</i> , pemesanan, pembayaran dan cetak laporan. Hal menyimpan data menjadi aman dan tersusun secara sistematis hingga lebih mudah untuk mengarsipkan dan menemukan data.
3	Astuti et al. (2019)	Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara	Model Waterfall	Hasil implementasi sistem mampu mengetahui informasi tentang stok persediaan

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Kredit		bahan baku karena sudah terkomputeris guna untuk meminimalisir <i>overbudget</i> , serta dapat menghindari kesalahan order bahan baku dengan memberikan surat permintaan pembelian kepada <i>supplier</i> .
4	Istari & Safitri (2021)	Sistem informasi pembelian bahan baku pada PK Cipta Karya	Model Waterfall	Berdasarkan hasil analisis dan implementasi sistem yang telah dibuat, proses input data pembelian dapat lebih cepat dan data tersimpan dengan baik karena sudah terkomputerisasi sehingga menghasilkan laporan yang akurat guna meminimalisir terjadinya kesalahan. Selain itu,

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				mempermudah dalam penyajian informasi laporan berupa <i>output</i> lembaran.
5	Evita Sulis Tyanur et al. (2021)	Sistem Informasi Pembelian Bahan Baku Sockliner pada PT Sinar Utama Jaya Abadi	Model Waterfall	Implementasi sistem pembelian bahan baku yang dibuat oleh peneliti sudah dapat melakukan penginputan data pembelian dan penerimaan barang serta memudahkan pembuatan laporan <i>purchase order</i> secara <i>computerize</i> oleh karyawan bagian <i>Purchasing</i> dan <i>Warehouse</i> .
6	Ginting (2023)	Perancangan Sistem Informasi Data Pembelian dan Penjualan Obat pada Apotek Thamrin Medan Menggunakan Visual Studio.Net	Model Waterfall	Setelah dilakukan analisis dan perancangan serta keluaran dari penelitian dapat dihasilkan sistem informasi data pembelian dan

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>penjualan yang mempermudah pendataan barang dagang karena di sistem sudah tersedia otomatis stok barang, apa saja yang harus dibeli kembali dan terhindarnya kesalahan pencatatan karena laporan sudah tersedia otomatis dalam bentuk print out.</p>
7	Meliani & Rusli (2021)	<p>Perancangan Sistem Pembelian, Penjualan, Dan Persediaan Barang Pada Toko Hermanto Menggunakan ERP Odoo</p>	<p>RAD (Rapid Application Development)</p>	<p>Berdasarkan hasil perancangan yang dibuat peneliti dengan menggunakan modul <i>sales</i>, <i>purchase</i>, dan <i>inventory</i> dapat memudahkan dalam pembuatan laporan pembelian, melakukan transaksi penjualan, dan menyimpan barang</p>

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				lebih terorganisir.
8	Taufik & Hanifa (2021)	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Access Pada Apotek Samaritan	Observasi dan wawancara	Tersedianya sistem penyimpanan database seperti form daftar akun, form <i>customer</i> , form persediaan obat, form <i>supplier</i> , form pembelian, form pelunasan hutang, form penjualan, form jurnal umum, form <i>inventory adjustment</i> yang memudahkan Apotek Samaritan dalam proses pengolahan data transaksi penjualan maupun pembelian menggunakan Microsoft Access.

Sumber: Peneliti, 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang bergerak di bidang industri pakaian yaitu Arbani Collection yang beralamat di Desa Tembok Banjaran RT 005 RW 001 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Penulis mengambil lokasi penelitian di tempat tersebut dikarenakan pada saat penulis melakukan observasi menemukan bahwa prosedur pembelian bahan baku dilakukan tanpa adanya dokumen *purchase order* yang menimbulkan kesalahan atau kelebihan bahan baku sehingga tingginya risiko *overbudget* serta tidak adanya pencatatan transaksi pembelian dan tidak dapat diketahui stok persediaan bahan baku. Oleh karena itu penulis membantu mengembangkan sistem pembelian bahan baku agar proses pembelian bahan baku dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan dan akan dilaksanakan pada bulan Februari 2024 sampai dengan Mei 2024.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data-data yang disajikan dalam bentuk uraian (Rodziah, 2019). Data kualitatif yang digunakan adalah

gambaran umum Arbani Collection dan data *supplier* pada Arbani Collection.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data yang disajikan dalam bentuk angka (Rodziah, 2019). Data kuantitatif yang digunakan adalah data stok bahan baku pada Arbani Collection.

3.4 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama (Sugiyono, 2017:225). Data primer pada penelitian ini adalah hasil observasi mengenai proses pembelian bahan baku, wawancara dengan Ibu Eli selaku pemilik Arbani Collection dan dokumentasi pada saat wawancara dengan pemilik Arbani Collection.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung (melalui media perantara) memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:225). Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data dari buku referensi dan jurnal mengenai sistem pembelian bahan baku.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling penting karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Penulis tidak akan mendapatkan data yang diinginkan kecuali mengetahui dengan cara mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode Kepustakaan (*Library Research*), yaitu melalui bacaan seperti buku-buku, dan bahan kepustakaan lainnya mengenai pembelian bahan baku sehingga diperoleh teori-teori yang dapat mendukung penelitian ini.
- b. Metode Lapangan (*Field Research*), yaitu melakukan penelitian langsung pada Arbani Collection untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Untuk memperoleh data tersebut, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2017:256). Penulis mengamati secara langsung prosedur pembelian bahan baku di Arbani Collection agar dapat memahami setiap proses yang dilakukan oleh para karyawan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2017:256). Penulis

berinteraksi secara langsung dan melakukan tanyajawab mengenai bagaimana proses pembelian bahan baku, dan bagaimana proses pencatatannya dengan Ibu Eli selaku pemilik Arbani Collection.

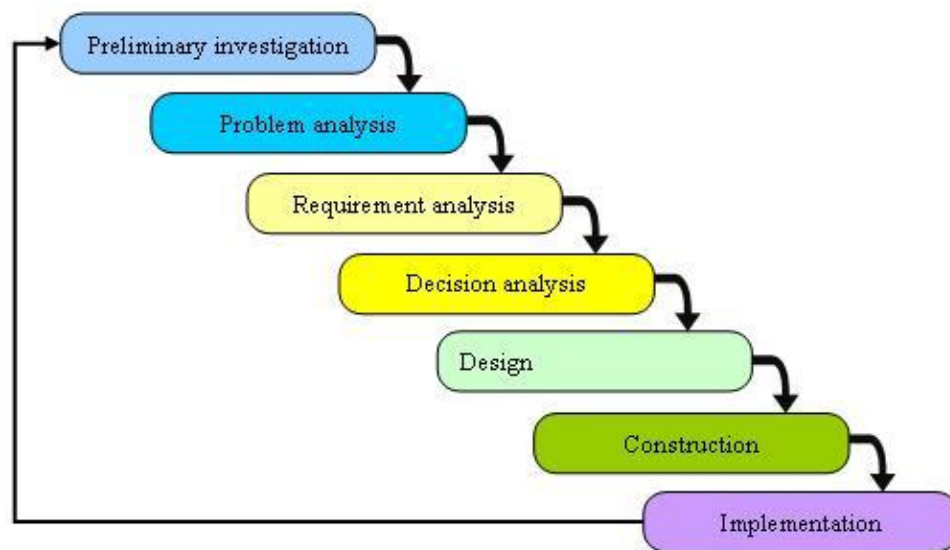
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka atau gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2017:256). Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa foto tempat usaha, dan foto wawancara dengan pemilik Arbani Collection.

3.6 Metode Analisis Data

Penulis mengembangkan *software* menggunakan model FAST (*Framework for the Application of Sistem Thinking*). Model FAST merupakan model yang menyediakan mekanisme untuk memahami dan menganalisis kebutuhan pengguna sampai mengimplementasikan sebuah sistem (Firmansyah & Bakti, 2022:136). Model FAST menggambarkan tahapan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi masalah, peluang, hambatan, dan kebutuhan sistem sehingga dapat disarankan perbaikan yang diharapkan (Novianti & Sari, 2022:94). Model ini dapat menghasilkan sistem berkualitas tinggi dalam waktu singkat, selain itu metode ini juga lebih fleksibel karena dapat dikembangkan bersama dengan metode lain yang sedang dikembangkan bersama dengan metode lain yang sedang dikembangkan (seperti metode berorientasi objek) (Aldo et al., 2021:212).

Kelebihan dari model FAST adalah mampu mengembangkan sistem dalam waktu singkat dan pengguna terlibat aktif dalam tahap pengembangan sistem, sedangkan kekurangannya adalah dengan memaksakan kecepatan pengembangan dapat menurunkan kualitas dan menyebabkan duplikasi fase pengembangan sistem.



Gambar 2. Tahapan Model FAST
Sumber: Firmansyah & Bakti (2022:136)

Tahapan-tahapan model FAST didasarkan pada permasalahan atau peluang yang muncul dari perbaikan yang diharapkan pada sistem yang sedang dikembangkan. Setiap tahapan model FAST terdiri dari fase-fase. Setiap fase terdiri dari aktivitas yang berbeda-beda, dan elemen sistem diterapkan pada setiap aktivitas. Model FAST menurut Firmansyah & Bakti (2022:136) memiliki delapan fase pengembangan yaitu:

a. Studi Pendahuluan (*Preliminary Investigation*)

Langkah pertama diawali dengan analisis terhadap ruang lingkup. Penulis melakukan analisa terhadap ruang lingkup masalah yang ditetapkan pada sistem pembelian bahan baku di Arbani Collection. Ruang lingkup hanya sebatas di Arbani Collection yang meliputi pendataan data bahan baku, data *supplier*, data pembelian bahan baku serta pendataan pemakaian bahan baku.

b. Analisis Masalah (*Problem Analysis*)

Analisis permasalahan berisikan mengenai analisis sistem yang ada untuk melihat permasalahan yang muncul dan menindaklanjuti permasalahan pada Arbani Collection untuk diberikan solusinya pada tahap analisis keputusan. Tahapan ini penulis melakukan observasi dan wawancara mengenai prosedur pembelian bahan baku dengan pemilik Arbani Collection. Ditemukan permasalahan bahwa proses pembelian bahan baku melalui *Whatapps* atau datang langsung ke toko *supplier* tanpa adanya dokumen *purchase order* dan tidak adanya pengklasifikasian data *supplier* serta tidak adanya pencatatan bahan baku masuk dan keluar sehingga kesulitan untuk mencari data *supplier* dan mengetahui persediaan bahan baku.

c. Analisis Kebutuhan (*Requirement Analysis*)

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna (data, proses, *interface*). Syarat untuk terpenuhinya kebutuhan sistem diantaranya kebutuhan performa dalam menjalankan

sistem, komponen yang dibutuhkan untuk berjalannya sistem, dan jumlah banyaknya data yang ditampung. Analisis kebutuhan dalam penelitian ini meliputi kebutuhan pengguna seperti admin/kepala gudang, kebutuhan *hardware*, kebutuhan *software* berupa laptop/PC/komputer dan aplikasi Microsoft Access 2019, serta mesin cetak untuk *purchase order* dan laporan pembelian.

d. Analisis Keputusan (*Decision Analysis*)

Analisis keputusan adalah fase pengambilan keputusan dalam implementasi sistem sebagai solusi atas *problem* dan *requirements* yang sudah didefinisikan pada tahap analisis masalah. Tahap ini akan dilakukan perbandingan langkah yang akan diberikan untuk meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelian bahan baku pada Arbani Collection. Sistem ini diharapkan nantinya dapat dioperasikan dengan mudah oleh karyawan untuk mencatat transaksi dan dapat meminimalisir kesalahan dalam pencatatan transaksi.

Database tersebut meliputi hal-hal berikut:

1. Sistem yang dapat menginput bahan baku apa saja yang ingin dibeli hingga menghasilkan sebuah dokumen *purchase order* untuk diberikan kepada *supplier*.
2. Sistem yang dapat mengakses informasi *supplier* dengan cepat.
3. Sistem yang dapat menampilkan dengan jelas proses pencatatan atas transaksi pembelian bahan baku dan pemakaian bahan baku hingga menghasilkan laporan pembelian.

4. Sistem yang dapat melakukan perhitungan otomatis stok bahan baku hingga menjadi sebuah laporan data stok bahan baku.
5. Sistem yang dapat menghasilkan laporan pembelian bahan baku atas seluruh transaksi pembelian bahan baku pada Arbani Collection pada suatu periode tertentu.

e. Desain (*Design*)

Pada tahap desain, akan diterjemahkan kebutuhan pengguna ke dalam model sistem. Terdapat dua jenis desain yaitu:

1. Desain Logis (*Logical Design*)

Fase ini yang memberikan gambaran sistem sebagai suatu hubungan proses yang terintegrasi dengan alur data. Desain logis berupa *use case diagram* untuk mengungkapkan tindakan yang akan dilakukan pengguna dalam proses di sistem dan *activity diagram* yang menggambarkan kegiatan yang terjadi dalam sistem pembelian bahan baku.

2. Desain Fisik (*Physical Design*)

Desain fisik adalah fase menerjemahkan desain logis ke dalam desain fisik yang berfungsi sebagai acuan untuk mengembangkan sistem. Pada tahap ini penulis merancang objek *table* dan perancangan *relationship* di Microsoft Acces.

f. Membangun Sistem (*Construction*)

Construction merupakan tahapan dimana penulis akan membangun sistem menggunakan objek *form*, *query*, dan *report* di Microsoft Access

2019 dan setelah itu akan dilakukan pengujian oleh ahli media dan ahli materi dengan tujuan untuk mengetahui apakah sistem siap diimplementasikan.

g. Implementasi (*Implementation*)

Tahapan ini merupakan langkah terakhir berdasarkan sistem yang sudah dibuat yang selanjutnya dilakukan pemasangan dan siap digunakan oleh Arbani Collection secara professional.